



**PENGARUH KEMAMPUAN MOTORIK, *IMAGERY* DAN MOTIVASI
TERHADAP HASIL BELAJAR *LAY-UP SHOOT***

Gilang Ramadan¹⁾, Destiana Ayu Ningrum²⁾

¹ Pendidikan Jasmani kesehatan dan rekreasi, STKIP Muhammadiyah Kuningan
email: gilang.ramadan@upmk.ac.id

² Pendidikan Jasmani kesehatan dan rekreasi, STKIP Muhammadiyah Kuningan
email: destianaayuningrum@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2018

Disetujui (bulan) (tahun)

Dipublikasikan (bulan)
(tahun)

Keywords:

*Kemampuan, Motorik,
Imagery, Motivasi, lay-
up shoot*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh langsung dan tidak langsung antara kemampuan motorik, imagery dan motivasi terhadap hasil belajar lay-up shoot. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Path Anlysis untuk mencari pengaruh yang mempengaruhi antar setiap variable. Pengujian hipotesis pengaruh kemampuan motorik terhadap Hasil belajar lay-up shoot sebesar 0,659. Pengaruh imagery terhadap Hasil belajar lay-up shoot sebesar 0,621. Pengaruh motivasi terhadap Hasil belajar lay-up shoot sebesar 0,764. Pengaruh kemampuan motorik terhadap motivasi sebesar 0,625. Pengaruh imagery terhadap motivasi sebesar 0,782. Pengaruh kemampuan motorik terhadap Hasil belajar lay-up shoot melalui motivasi sebesar 0,915. Pengaruh imagery terhadap Hasil belajar lay-up shoot melalui motivasi sebesar 0,960. Terdapat pengaruh positif antara kemampuan motorik terhadap hasil belajar lay-up shoot. Dari hasil penelitian didapat hasil bahwa masing-masing variable memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar lay-up shoot namun akan lebih baik bila kemampuan yang dimiliki oleh seseorang tambah dengan motivasi yang tinggi sehingga hasil yang di dapat akan jauh lebih maksimal.

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was a direct or indirect influence between motor skills, imagery, and motivation on the learning outcomes of the shoot lay-up. The research method used in this research is Path Analysis to look for influences that influence between each variable. Testing the hypothesis of the influence of motor skills on learning outcomes shoot lay-up of 0.659. The influence of imagery on the learning outcomes of the shoot lay-up is 0.621. The effect of motivation on the learning outcomes of the shoot lay-up is 0.764. The effect of motor skills on motivation is 0.625. The effect of imagery on motivation is 0.782. The effect of motor skills on shoot lay-up learning outcomes through motivation is 0.915. The effect of imagery on shoot lay-up learning outcomes through motivation is 0.960. There is a positive influence

between motor skills on the learning outcomes of the shoot lay-up. The results of the study show that each variable has a positive contribution to the shoot lay-up learning outcomes, but it would be better if the abilities possessed by someone are added with high motivation so that the results can be far more maximal.

© 2019 Gilang Ramadan, Destiana Ayu Ningrum
Under the license CC BY-SA 4.0

✉ Alamat korespondensi:

E-mail : gilang.ramadan@upmk.ac.id

No Handphone : 081322007004

ISSN 2655-1896 (online)

ISSN 2443-1117 (cetak)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan olahraga di Indonesia maupun di negara berkembang dewasa ini semakin pesat dan mendapat perhatian yang khusus dari pemerintah, kaitannya dalam pendidikan olahraga merupakan bidang yang mempunyai kedudukan yang sangat penting, hal ini disebabkan karena pendidikan berperan dalam membangun karakter suatu bangsa. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Mutu pendidikan yang berkualitas dan profesional ini akan sangat diperlukan agar dapat mendukung kecerdasan kehidupan bangsa dan mampu bersaing pada era globalisasi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Bab II pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau dosen olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai. Hal ini bertujuan agar pendidik dapat mengembangkan olahraga melalui pendidikan dengan mengedepankan proses pendidikan bukan hasil yang dicapainya.

Karena olahraga adalah bagian dari pendidikan maka dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung sepanjang hayat, oleh karena itu pentingnya peranan pendidikan jasmani untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan manusia

mutlak di perlukan. Pendidikan jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alami dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari.

Kemampuan motorik tentunya sangat dibutuhkan oleh setiap manusia karena dengan seseorang memiliki kemampuan motorik yang baik maka dia akan mampu melakukan berbagai aktivitas tanpa memiliki batas gerak. Kemampuan motorik dalam berolahraga memiliki peranan yang tidak terpisahkan karena dalam olahraga, dengan semakin baiknya kemampuan motorik seseorang maka ia akan mampu melakukan berbagai aktivitas fisik tanpa memiliki kendala yang berarti. Hal ini menurut Tauhidman dan Ramadan (2018) mengatakan Keterampilan Gerak penentu keberhasilannya adalah kualitas dari gerakan itu tanpa memperhatikan persepsi serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keterampilan yang dipilih. Dengan hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin baiknya kemampuan seseorang dalam hal kemampuan motoriknya maka akan semakin baik juga kualitas gerakan yang dihasilkan.

Dalam menjalani aktivitas fisik baik itu dengan beban latihan yang berat maupun dengan latihan yang ringan sangatlah penting bagi setiap orang yang berolahraga memiliki konsentrasi yang baik, dengan memiliki konsentrasi yang baik maka ia mampu menjalani segala aktivitas fisik dengan sangat baik. Begitu pun dengan proses pembelajar yang dilakukan konsentrasi memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi siswa dalam proses belajar karena dengan semakin baiknya konsentrasi yang baik maka seorang peserta didik dapat dengan baik menyerap segala materi yang diberikan.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses alami yang dialami oleh setiap manusia, setiap manusia selalu memiliki ingin lebih baik dari waktu ke waktu, selalu ingin menjadi yang terbaik, memiliki rasa ingin tahu, semua ini adalah sebuah proses dimana setiap manusia akan mengalami

sebuah pembelajaran dalam kehidupan. Sehingga Sagala (2013) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan perubahan tingkah laku yang baru didasarkan pada pengalaman dan pelatihan.

Motivasi dalam melaksanakan kegiatan olahraga adalah Jarvis (2006) both extrinsic and intrinsic motives are important in sport, and sport psychologists can work with both extrinsic and intrinsic motives to improve the performance of the individual. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kemauan dari seseorang untuk bekerja ataupun berlatih dengan lebih giat, karena terdorong oleh sesuatu, dan dalam hal ini adalah motivasi berlatih dari siswa sekolah sepakbola untuk berlatih sepakbola dengan lebih giat.

Salah satu bentuk dorongan yang dilakukan individu dalam mencapai suatu tujuan dan aktivitas disebut landasan motivasi berlatih yang kuat. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan pendekatan psikologis diharapkan atlet dalam setiap penampilannya dapat memperlihatkan motivasi yang kuat untuk bermain sebaik-baiknya, sehingga dapat memenangkan pertandingan.

Motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai usaha dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang kuat menunjukkan bahwa dalam diri orang tersebut tertanam dorongan kuat untuk dapat melakukan sesuatu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari diri individu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Salah satu bentuk dorongan yang dilakukan individu dalam mencapai suatu tujuan dan aktivitas disebut landasan motivasi belajar yang kuat. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan sebagai contoh seseorang pemain basket rajin berlatih tanpa mengenal lelah, karena mengharapkan akan mendapat kemenangan dalam pertandingan yang akan

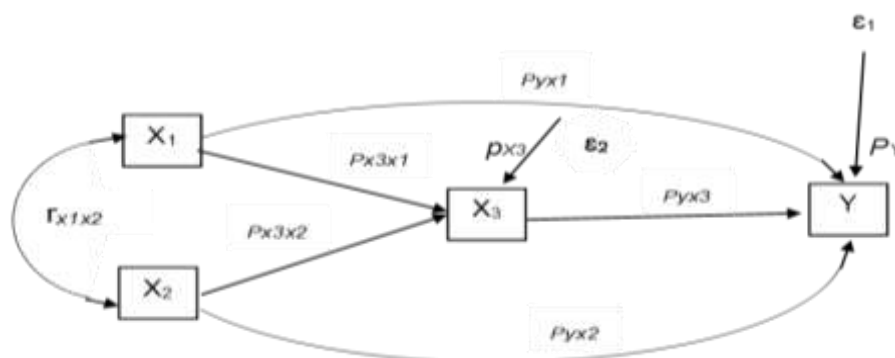
di lakukannya. Dengan demikian maka motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan, sehubungan dengan hal tersebut ada 3 fungsi motivasi, yakni: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, (2) Menentukan arah perbuatan, (3) Menyeleksi perbuatan.

Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting keberadaannya karena kemungkinan besar keadaan siswa dinamis, berubah – ubah. Motivasi intrinsik dapat tumbuh & berkembang pada diri siswa di mulai dari motivasi ekstrinsik, serta mungkin juga komponen – komponen dan dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar siswa memiliki indikator-indikator sebagai berikut: (1) keinginan berhasil dalam belajar, (2) keinginan untuk berprestasi dalam belajar, (3) keinginan untuk melakukan pekerjaan yang menantang, (4) keinginan untuk giat belajar, (5) keinginan untuk bekerja mandiri bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, metode survei dengan teknik pengukuran dan tes, sedangkan teknik analisis menggunakan pendekatan analisis jalur (*path analysis*) yaitu suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

Gambar 1 Hubungan struktur X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y



Keterangan

X_1 : Kemampuan Motorik

X_2 : Imagery

X_3 : Motivasi

Y : Hasil belajar lay-up shoot

Secara lebih spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung serta seberapa besar pengaruh tentang:

1. Pengaruh langsung kemampuan motorik terhadap hasil belajar *lay-up shoot*.
2. Pengaruh langsung *imagery* terhadap hasil belajar *lay-up shoot*.
3. Pengaruh langsung motivasi terhadap hasil belajar *lay-up shoot*.
4. Pengaruh langsung kemampuan motorik terhadap motivasi.
5. Pengaruh langsung *imagery* terhadap motivasi.
6. Pengaruh tidak langsung Kemampuan motorik terhadap hasil belajar *lay-up shoot* melalui motivasi.
7. Pengaruh tidak langsung *imagery* terhadap hasil belajar *lay-up shoot* melalui motivasi.

Setelah analisis model struktural kausal dilakukan, hasil yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis dan

untuk mengukur besarnya persentase pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Kesimpulan terhadap hipotesis yang diajukan akan ditarik melalui perhitungan koefisien jalur dan signifikansi untuk setiap jalur yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis uji regresi dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel, diantaranya memenuhi syarat bahwa variabel-variabel tersebut harus mempunyai hubungan linear dan keberartian regresi. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar korelasi dari variabel-variabel yang ada hubungannya secara kausal sebagai dasar dalam perhitungan analisis jalur. Untuk persyaratan linearitas jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sedangkan untuk memenuhi keberartian regresi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai koefisien korelasi merupakan angka perhitungan yang menyatakan adanya tingkat kekuatan hubungan. Kekuatan korelasi mempunyai tingkat keberartian yang diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel 1 Pengujian antar variabel

No	Pengaruh Antar Variabel	Hasil		Keterangan
		F _{hitung}	F _{tabel}	
1	Kemampuan motorik terhadap hasil belajar <i>lay-up shoot</i>	7,6566	4,96	Memiliki pengaruh yang Signifikan
2	Uji <i>imagery</i> terhadap hasil belajar <i>lay-up shoot</i>	6,2884	4,96	Memiliki pengaruh yang Signifikan
3	Uji motivasi terhadap hasil belajar <i>lay-up shoot</i>	14,0168	4,96	Memiliki pengaruh yang Signifikan
4	Uji kemampuan motorik terhadap motivasi.	6,4112	4,96	Memiliki pengaruh yang Signifikan
5	Uji <i>imagery</i> terhadap motivasi	15,7689	4,96	Memiliki pengaruh yang Signifikan

Dari hasil data tersebut dapat kita bisa melihat bahwa setiap variabel memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar *lay-up shoot*. Setiap siswa dalam melaksanakan aktivitas fisik sangat perlu memiliki kemampuan motorik yang baik sehingga dapat menunjang kegiatan yang baik dalam lapangan, hal ini juga ditunjukkan dalam hasil penelitian yang mana kemampuan motorik sangat memiliki kontribusi yang besar terhadap hasil belajar *lay-up shoot*.

Sedangkan *imagery* dalam ilmu kepelatihan masuk pada latihan mental yang mana setiap individu yang akan melakukan aktivitas fisik perlu membayangkan suatu rangkaian gerak yang akan dilakukan sehingga dapat membuat individu tersebut memiliki kepercayaan dalam melakukan aktivitas geraknya. Komarudin (2015) menjelaskan bahwa latihan *imagery* dapat membantu atlet dalam meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan konsentrasi dalam melakukan aktivitas fisik. Hal ini juga terlihat dalam penelitian ini bahwa *imagery* memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar *lay-up shoot*.

Motivasi merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dalam

kegiatan bak itu belajar maupun diluar itu. Karen motivasi merupak sebuah dorong yang timbul baik dari dalam tubuh seseorang maupun diluar yang menimbulkan sebuah keinginan. Hal ini sangat berguna dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dengan kemampuan motoric yang baik dan kemampuan *imagery* yang baik pula akan menghasikan sebuah satu kegiatan yang hasilnya juga baik.

SIMPULAN

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil temuan penelitian dengan variabel eksogen terdiri dari daya kemampuan motorik (x_1), *imagery* (x_2) dan motivasi (x_3). Variabel endogen terdiri dari hasil belajar *lay-up shoot* (y).

- 1) Terdapat pengaruh positif antara daya kemampuan motorik (X_1) terhadap hasil belajar *lay-up shoot* (Y).
- 2) Terdapat pengaruh positif antara *imagery* (X_2) terhadap hasil belajar *lay-up shoot* (Y).
- 3) Terdapat pengaruh positif antara motivasi (X_3) terhadap hasil belajar *lay-up shoot* (Y).
- 4) Terdapat pengaruh positif antara daya kemampuan motorik (X_1) terhadap motivasi (X_3).

- 5) Terdapat pengaruh positif antara imagery (X_2) terhadap motivasi (X_3).
- 6) Terdapat pengaruh positif antara daya kemampuan motorik (X_1) hasil belajar *lay-up shoot* (Y) melalui motivasi (X_3).
- 7) Terdapat pengaruh positif antara imagery (X_2) terhadap hasil belajar *lay-up shoot* (Y) melalui motivasi (X_3).

Dengan demikian hasil belajar *lay-up shoot* dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan motorik yang baik, kemampuan imagery dan motivasi yang dimiliki siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hamzah b. Uno, (2008) *teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: bumi aksara.

Juniarti, yenti & Ramadan, gilang. (2018) peningkatan kemampuan fisik motoric melalui permainan sirkuit bola. Prosiding nasional pg paud untirta. 255-260.

Julianto, i. (2017). Upaya peningkatan hasil belajar lay-up shoot menggunakan lingkaran tali dan paralon berpalang. JUARA : Jurnal Olahraga, 2(1), 96-114. Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara/article/view/34>

Prasetya, t., Wiradihardja, s., Suwarso, b., & Widiastuti, w. (2018). Model

latihan passing bola basket berbasis permainan untuk anak usia pemula tingkat SMP. JUARA : jurnal olahraga, 3(2). Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara/article/view/237>

Ramadan, gilang & iskandar, dedi. (2018) pengaruh gaya mengajar dan motivasi terhadap hasil belajar lay-up shoot. Jurnal pendidikan edutama. 17-22.

Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Matt jarvis, (2006), *sport psychology a student's handbook*, new york: routledge, h.136.

Tauhidman, hilal & ramadan, gilang. (2018) pengembangan model latihan keseimbangan untuk sekolah dasar. Jurnal sportif: jurnal penelitian pembelajaran. 133-14.

Sagala, syaiful. (2013) *konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: alfabeta.

Prasetya, t., wiradihardja, s., suwarso, b., & widiastuti, w. (2018). Model latihan passing bola basket berbasis permainan untuk anak usia pemula tingkat SMP. JUARA : jurnal olahraga, 3(2). Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara/article/view/237>